BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Menurut Siti Fatimah (2019), transportasi memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu wilayah. Ini dikarenakan transportasi menjadi dasar dari perkembangan Masyarakat, Pembangunan ekonomi, serta pertumbuhan industri. Transportasi melayani pergerakan untuk perpindahan dalam menunjang kebutuhan sehari-hari, misalnya bekerja, sekolah, rekreasi, beraktifitas social dan lain sebagainya. Selain itu, transportasi juga menciptakan guna tempat (*place utility*) dan guna waktu (*time utility)*, dimana transportasi dapat membuat nilai suatu benda semakin tinggi di tempat tujuan di bandingkan tempat asalnya. Dalam Tamin (2008), pada pelaksanaannya tentunya transportasi menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya kemacetan, pencemaran lingkungan, antrian serta tundaan yang tentunya menjadi perhatian dalam mobilitas Masyarakat serta angkutan barang.

Kota Bandung merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat yang menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Jawa Barat. Kota Bandung merupakan salah satu Kota Metropolitan dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Kota Bandung memiliki luas sebesar 167,3 km^2 yang terdiri atas 30 kecamatan dengan 151 kelurahan dan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 2.545.005 jiwa. Secara administrasi, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa wilayah, diantaranya:

Bagian Utara : Kabupaten Bandung Barat
Bagian Barat : Kota Cimahi
Bagian Selatan : Kabupaten Bandung
Bagian Timur : Kabupaten Bandung

Selain Sebagai pusat pemerintahan dan perekonomian di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung juga merupakan pusat Pendidikan serta Kawasan wisata sehingga mobilitas di Kota Bandung sangatlah tinggi.

Mobilitas yang tinggi tersebut perlu ditunjang dengan sistem transportasi yang efektif dan efisien guna terciptanya kemudahan aksesibilitas Masyarakat dalam melakukan mobilisasi.

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan

Berdasarkan Kota Bandung dalam angka 2023, pada tahun 2022 Kota Bandung memiliki Panjang jalan sekitar 1.133,06 km. Berdasarkan statusnya, jaringan jalan di Kota Bandung terdiri atas jalan nasional dengan panjang 47 km, jalan provinsi dengan panjang 38,45 km, dan jalan kota dengan Panjang 1.047,62 km. Sedangkan berdasarkan fungsinya, jalan di Kota Bandung terdiri dari jaringan jalan arteri primer, arteri sekunder, kolektor primer, kolektor sekunder, dan jalan lokal.

Jaringan jalan di Kota Bandung didominasi oleh perkerasan aspal dengan total Panjang jalan dengan perkeraasan aspal sepanjang 1.088,44 km. sedangkan untuk Panjang jalan yang menggunakan perkerasan lainnya seperti beton dan campuran hanya sepanjang 46,62 km. Berdasarkan kondisi jalan, jaringan jalan di Kota Bandung memiliki kondisi jalan yang baik dengan persentase sebesar 75,96% atau sepanjang 860,66 km, kondisi jalan sedang sebesar 18,6% atau sepanjang 210,75 km, kondisi jalan rusak sebesar 2,59% atau sepanjang 29,33 km, dan rusak berat sebesar 2,85% atau sepanjang 32,4 km.

2.1.2 Sarana Transportasi

Sarana transportasi di Kota Bandung terdiri atas kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai tipe kendaraan. Banyak dari masyarakat Kota Bandung yang menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan menggunakan kendaraan umum dengan rasio pengguna kendaraan pribadi di Kota Bandung mencapai 81,77%.

Sedangkan kendaraan angkutan umum 18,23%. Karakteristik dari sarana angkutan umum di Kota Bandung terdiri atas angkutan umum penumpang dengan kapasitas 12 orang, bus

sedang dengan kapasitas 25 orang, dan bus besar dengan kapasitas 50 orang. Selain itu, ojek konvensional maupun ojek *online* juga menjadi salah satu angkutan yang banyak digunakan Masyarakat dalam melakukan perjalanan. Selain itu, di Kota Bandung juga banyak Perusahaan travel penyedia jasa perjalanan antar kota antar provinsi dari dan menuju Kota Bandung. Angkutan massal lainnya yang beroperasi di Kota Bandung diantaranya kereta api (lokal atau jarak jauh).

Jenis angkutan barang yang melintas di Kota Bandung ialah berupa *pick up*, mobil box, truk engkel, dan truk *colt diesel*. Angkutan barang yang melalui jalan di Kota Bandung kebanyakan mengangkut komoditas dari pabrik untuk didistribusikan atau mengangkut bahan baku menuju pabrik.

2.2 Profil Kawasan Kajian

Pasar Ciroyom terletak di Jalan Ciroyom Barat, Ciroyom, Kecamatan Andir, Kota Bandung. Pasar ini didirikan di lahan milik Pemerintah Kota Bandung dengan luas lahan 19.627 m^2 serta luas bangunan 26.218 m^2 (Priyatiningsih, Candranurani Oktavia, dan Vesya, 2021). Pasar Ciroyom buka dari pukul 17.00 sore hingga 08.30 pagi. Pasar ini dioperasikan oleh PT Anugrah Parahyangan Jaya. Pasar Ciroyom tercatat memiliki sekitar 971 ruang dagang yang terisi dari 1.488 ruang dagang. Pasar ini terletak berdekatan dengan pasar lain, yaitu Pasar Andir.

Salah satu jaringan jalan dari Pasar Ciroyom ini, Jl. Rajawali Timur, merupakan akses masuk dari Kota Cimahi menuju Kota Bandung. Banyaknya lapak pedagang dan kendaraan yang di bahu maupun badan jalan mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Selain itu, di Kawasan Pasar ini juga terdapat SPBU yang terkadang antriannya sampai memakan badan jalan. Pada Kawasan Pasar Ciroyom ini juga terdapat Terminal Ciroyom dan tiga Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) yang menyebabkan tingginya tarikan di Kawasan Pasar ini sehingga menyebabkan padatnya lalu lintas di sekitar pasar ini. Pasar ini memiliki

aktivitas yang sangat tinggi terutama pada jam sibuk, yaitu pukul 06.30-07.30.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 1 Terminal Ciroyom

Kawasan Pasar ini dilalui oleh 3 jalan Kolektor sekunder dan 5 jalan Lokal Primer. Jalan Kolektor Sekunder, diantaranya Jalan Rajawali Timur, Jalan Arjuna II, serta Jalan Arjuna III. Sedangkan Jalan Lokal Primer, diantaranya Jalan Ciroyom Barat I dan II, serta Jalan Ciroyom I, II, III. Sedangkan untuk persimpangan yang terpengaruh oleh kegiatan Kawasan Pasar Ciroyom ialah Simpang Pintu Masuk Ciroyom, Simpang SPBU Ciroyom, Simpang Ciroyom, Simpang Ciroyom- Ciroyom Barat, dan Simpang Arjuna.

Tabel II. 1 Ruas Jalan yang Dikaji

Node		Nama Jalan	Fungsi Jalan	Status Jalan	Panjang Jalan	Tipe	Lebar Jalur Efektif
Awal	Akhir						
802	206	Jl. Rajawali Timur I	Kolektor Sekunder	Kota	50	3/1TT	8
802	206	Jl. Rajawali Timur II	Kolektor Sekunder	Kota	500	3/1TT	8
802	206	Jl. Rajawali Timur III	Kolektor Sekunder	Kota	83	3/1TT	8
805	808	Jl. Ciroyom Barat I	Lokal Primer	Kota	139	2/2 TT	5

Node		Nama Jalan	Fungsi Jalan	Status Jalan	Panjang Jalan	Tipe	Lebar Jalur Efektif
Awal	Akhir						
805	808	Jl. Ciroyom Barat II	Lokal Primer	Kota	200	2/2 TT	5
805	808	Jl. Ciroyom Barat III	Lokal Primer	Kota	52	2/2 TT	5
807	808	Jl. Ciroyom I	Lokal Primer	Kota	153	2/2 TT	4,3
806	808	Jl. Ciroyom II	Lokal Primer	Kota	50	2/2 TT	4,3
807	808	Jl. Ciroyom III	Lokal Primer	Kota	245	2/2 TT	4,3
805	808	Jl. Arjuna II	Kolektor Sekunder	Kota	345	2/2 TT	6
805	808	Jl. Arjuna III	Kolektor Sekunder	Kota	271	2/2TT	3

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Tabel II. 2 Simpang yang Dikaji

Nama Simpang	Jenis Simpang	Tipe	Arah	Pendekat
Simpang Pintu Masuk Pasar Ciroyom	Tidak Bersinyal	322	U	Jl. Ciroyom Barat I
			T	Jl. Rajawali Timur
			B	Jl. Rajawali Timur
Simpang SPBU Ciroyom	Tidak Bersinyal	322	U	Jl. Ciroyom Barat II
			T	Jl. Ciroyom III
			B	Jl. Ciroyom Barat I

Nama Simpang	Jenis Simpang	Tipe	Arah	Pendekat
Simpang Ciroyom Barat-Ciroyom	Tidak Bersinyal	322	T	Jl. Ciroyom I
			B	Jl. Ciroyom Barat III
			S	Jl. Ciroyom Barat II
Simpang Ciroyom	Tidak Bersinyal	322	T	Jl. Ciroyom III
			B	Jl. Ciroyom I
			S	Jl. Ciroyom III
Simpang Arjuna	Tidak Bersinyal	322	T	Jl. Arjuna II
			B	Jl. Ciroyom II
			S	Jl. Arjuna III
Simpang Pintu Keluar	Tidak Bersinyal	322	U	Jl. Arjuna III
			T	Jl. Rajawali Timur
			B	Jl. Rajawali Timur

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Terdapat 11 ruas jalan serta 6 simpang yang akan dikaji pada penelitian ini. Ruas jalan dan simpang tersebut berada di dalam Kawasan Pasar Ciroyom. Ruas jalan yang dikaji pada penelitian kali ini memiliki Panjang dan lebar efektif yang beragam serta status jalan kota Simpang yang akan dikaji merupakan simpang yang tidak bersinyal dan seluruhnya memiliki tipe simpang 322.

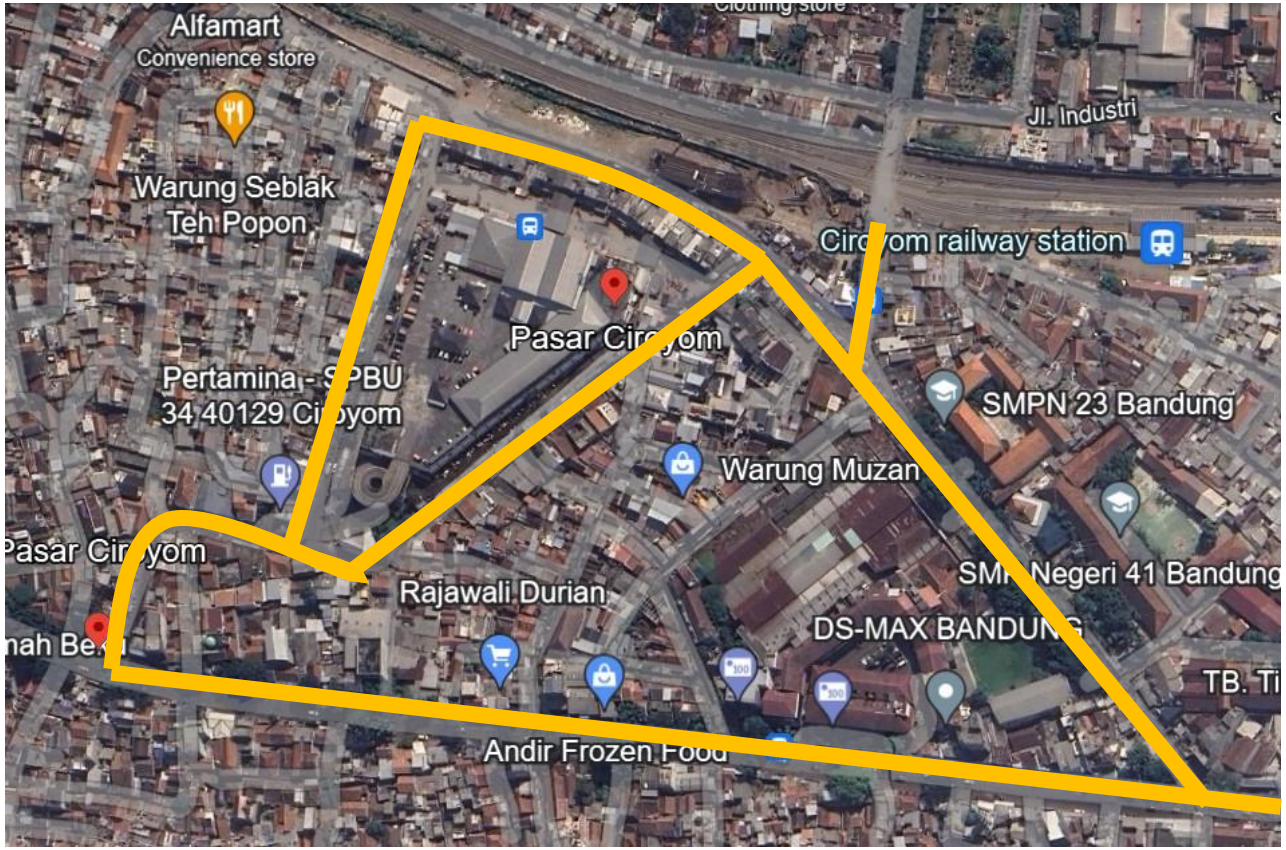

Sumber: Google Earth, 2023

Gambar II. 2 Peta Wilayah Kajian

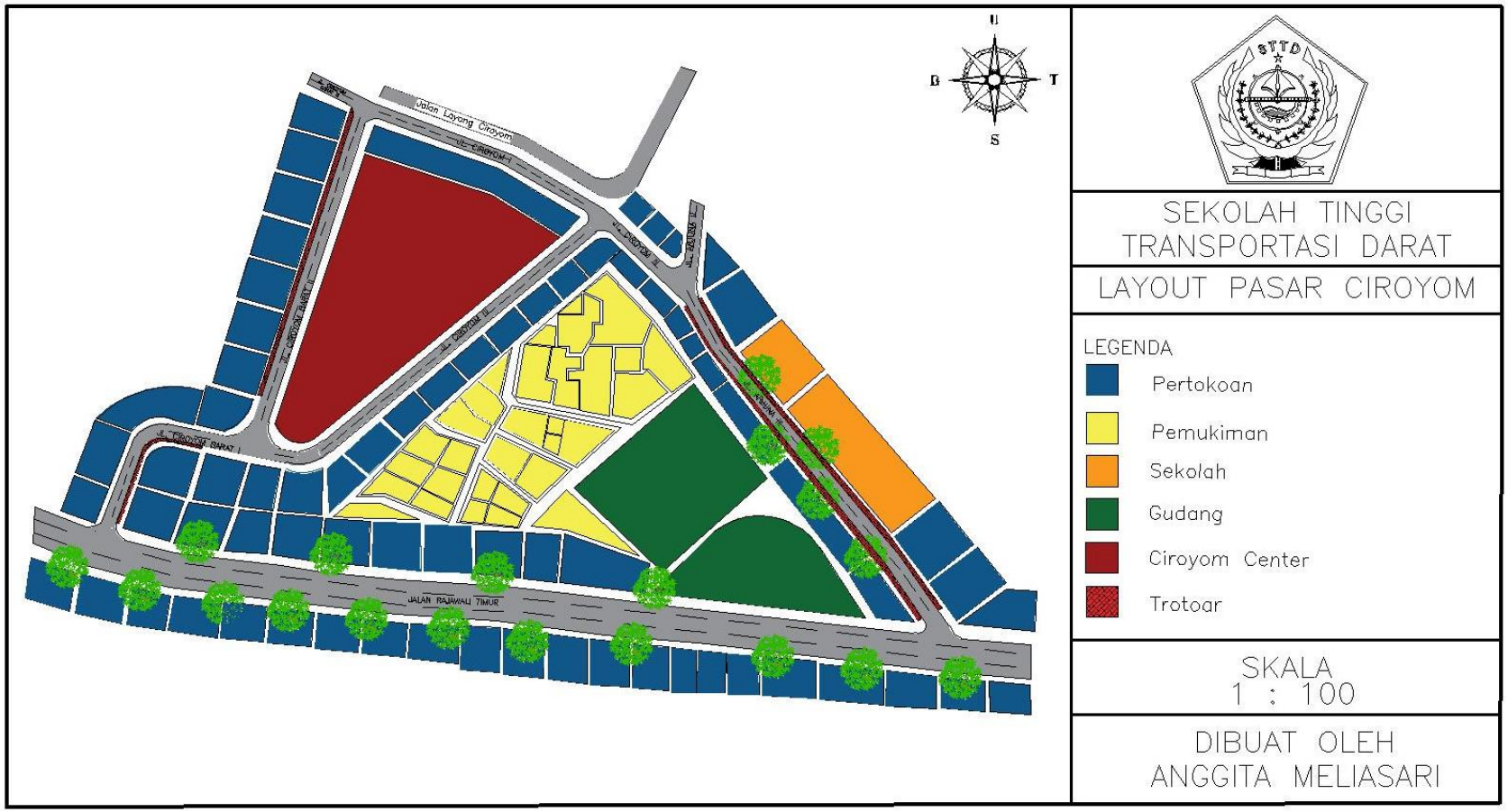

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Gambar II. 3 Layout Kawasan Kajian

Selain Kawasan perdagangan, Kawasan Pasar Ciroyom ini juga meliputi Kawasan Pendidikan serta pemukiman. Terdapat 3 Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) yang ada di sekitar Kawasan Pasar Ciroyom ini, diantaranya SMPN 23 Bandung, SMPN 41 Bandung, serta SMPN 32 Bandung. Akses masuk sekolah ini menggunakan salah satu akses yang ada di Pasar Ciroyom, yaitu Jl. Arjuna III.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 4 Sekolah di sekitar Kawasan Pasar Ciroyom

Kawasan Pasar Ciroyom ini juga terdapat SPBU, Terminal Ciroyom, Stasiun Ciroyom, serta Gedung Trade Center. Saat ini, bagian yang digunakan dari Gedung Trade Center ini hanyalah lantai dasar yang menjual kebutuhan pokok, seperti daging sapi, daging ayam, ikan, sayur mayur, dan kebutuhan pokok lainnnya. Sedangkan di lantai 2 dan 3 dahulu digunakan untuk berjualan pakaian. Namun sekarang tidak digunakan lagi. Selain itu, pada *rooftop* gedung ini terdapat lahan parkir off street.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 5 Ciroyom *Trade Center*

Di pasar ciroyom ini juga terdapat terminal yang melayani beberapa trayek dari angkutan, seperti angkutan kota dengan trayek Sarijadi-Ciroyom, St. Hall-Cimahi, dan Bumi Asri-Ciroyom serta melayani angkutan antar kota dengan trayek Cipendeuy-Ciroyom).

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 6 Terminal Ciroyom

Selain itu, di pasar ini terdapat SPBU yang hanya memiliki luas ±301 m^2. Dimana di SPBU ini sering terjadi antrian yang memanjang hingga ke ruas jalan.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 7 SPBU Ciroyom

Selain wilayah yang kompleks, penyebab dari kepadatan lalu lintas di sekitar Kawasan Pasar Ciroyom ini ialah parkir sembarangan, pejalan kaki yang mengambil badan jalan, pedagang yang mengambil badan jalan untuk berdagang, serta tumpukan sampah yang mengambil badan jalan, terutama di Jalan Rajawali Timur.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 8 Pedagang yang Mengambil Badan Jalan

Pedagang pada Kawasan Pasar Ciroyom mengambil sebagian badan jalan sehingga menyebabkan berkurangnya lebar efektif ruas jalan. Namun, sebenarnya di belakang pedagang tersebut terdapat ruko yang memang untuk mereka berjualan tapi pedagang lebih memilih berdagang di badan jalan agar pembeli tidak sulit menjangkaunya. Hal ini menyebabkan berkurangnya kinerja ruas jalan pada kawasan pasar ini.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 9 Kondisi Pejalan Kaki di Pasar Ciroyom

Dikarenakan pedagang mengambil sebagian badan jalan untuk berjualan, maka para pembeli pun otomatis ikut mengambil badan jalan saat bertransaksi dengan pedagang. Hal ini menyebabkan bercampurnya

pejalan kaki dan pengendara di badan jalan sehingga dapat mengancam keselamatan pejalan kaki serta mengurangi kinerja jalan.

Sumber: Hasil Dokumentasi, 2023

Gambar II. 10 Tumpukan Sampah di Jalan Rajawali Timur

Pada salah satu ruas jalan kolektor yang dikaji pada penelitian ini, yaitu Jalan Rajawali Timur seringkali terdapat tumpukan sampah yang mengambil sebagian besar ruas jalan. Hal ini menyebabkan berkurangnya lebar efektif ruas jalan yang berpengaruh pada kinerja ruas jalan.